

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pelajaran PKn Pokok Bahasan Keputusan Bersama melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siswa Kelas V Semester Genap di SDN Kemuningsari Kidul 01 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014

(The Improvement Activities and Learning Outcomes of Civics Education on Decision Together Through Implementation of Cooperative Learning Model: Think-Pair-Share (TPS) of The Fifth Grade Students in SDN Kemuningsari Kidul 01 Jember Academic Year 2013/2014)

Siti Jumiati, Imam Muchtar, Sihono
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : muchtarimam54@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk pribadi menjadi warga negara yang baik melalui proses pembelajaran di sekolah. Namun, pelajaran PKn masih dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik dan guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa kelas V dalam pembelajaran PKn di SDN Kemuningsari Kidul 01 Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas. Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan siswa kelas V sebagai subjek penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Pada siklus I, Skor aktivitas siswa secara klasikal sebesar 55,68 yang tergolong cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi 87,68 yang tergolong sangat aktif. Skor hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 68,08 yang tergolong cukup naik dan pada siklus II meningkat menjadi 75,12 yang tergolong baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama pada siswa kelas V di SDN Kemuningsari Kidul 01 Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS), Pendidikan Kewarganegaraan.

Abstract

Citizenship Education (PKn) is a subject matter which has purpose to build good citizens through a learning process in schools . However , civics lesson is still considered a difficult and boring for students . It is because by the learning process which is less interesting and teacher not still use model study which can activate all student by a fifth grade student of civics lesson in SDN Kemuningsari Kidul 01, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, resulting in low activity and student learning outcomes in the classroom . Therefore, action research needs to be conducted to fifth grade elementary school students as research subjects . This study was conducted in two cycles. Collecting data in this study used the testing, observation method, interviews, and documentation. The purpose of this research is to improve the student activity and learning outcomes in the fifth grade elementary school students of civics lesson on decision together through the implementation of cooperative learning model: Think-Pair-Share (TPS). In the first cycle, the score of students activity classically was 55,68 with enough active category and the second cycle increased to 87,68 with highly active category . Scores of student learning outcomes classically at the first cycle was 68,08 with enough good category and increased at the second cycle to 75,12 with good category . The results of this research indicated that the implementation of cooperative learning model: Think-Pair-Share (TPS) can increase the activity and the learning outcomes of students in civics lesson of fifth grade elementary school on decision together in SDN Kemuningsari Kidul 01 Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Keywords: Student Learning Activity, Student Learning Outcomes, Cooperative Learning Model: *Think-Pair-Share* (TPS), Civics Lesson .

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:108). Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, agar mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan NKRI. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn tersebut akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma (pendidikan berkarakter) tetap ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini. Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik harus disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Uraian tersebut memberikan pandangan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, serta sadar akan hak dan kewajibannya, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembelajaran PKn harus mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan observasi awal pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2014 di SDN Kemuningsari Kidul 01, khususnya pada siswa kelas V ditemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dilihat dari segi siswa, aktivitas belajar siswa masih rendah. Menurut siswa mata pelajaran PKn membosankan karena siswa hanya melihat, mencatat, dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa memahami materi pelajaran. Selain itu, menurut siswa pelajaran PKn masih banyak menghafal. Dilihat dari segi guru, guru menggunakan model pembelajaran yang masih belum mengaktifkan seluruh siswa. Guru hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas-tugas kepada siswa, sehingga guru menjadi lebih mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar mengajar. Selain itu minimnya penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa merasa kesulitan dan bosan dalam mengikuti pembelajaran PKn. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran PKn kurang berhasil.

Berdasarkan dokumentasi guru berupa nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian masih tergolong rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa di kelas V terdapat 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan (Lampiran G.1). Sebanyak 1 siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang baik, 12 siswa mendapat nilai kurang baik, 7 siswa mendapat nilai cukup baik, dan 4 siswa yang mendapat nilai baik, dan 1 siswa yang mendapat nilai sangat baik dengan rata-rata skor hasil belajar sebesar 59,84. Dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V masih tergolong dalam kategori dibawah Standar Ketuntasan Minimum (SKM), dimana suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai SKM yang ditetapkan pada tahun 2013/2014 di SDN Kemuningsari Kidul 01 adalah 70 %. Realita yang ada menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Kemuningsari Kidul 01 Jember masih tergolong rendah.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2014 di SDN Kemuningsari Kidul 01 menunjukkan bahwa guru masih kesulitan menemukan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran PKn. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai pengantar informasi dan siswa hanya menerima tanpa memahami materi pelajaran tersebut. Sehingga proses pembelajaran di kelas terkesan kurang bervariasi yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa rendah. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa skor ketercapaian aktivitas belajar siswa secara klasikal kelas V sebesar 39,42 yang tergolong masih kurang aktif dari 25 siswa (Lampiran H.4), terdapat 7 orang siswa yang tergolong cukup aktif (50,42) dan terdapat 18 siswa yang tergolong kurang aktif (49,58).

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran PKn, maka perlu perbaikan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, serta mampu untuk melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Menurut Lyman (dalam Trianto, 2007:126) dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), siswa bekerja melalui 3 tahapan yaitu : (1) siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang diberikan guru, (2) secara berpasangan siswa diminta untuk berdiskusi mengenai hasil kerjanya atau saling berbagi jawaban, (3) hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Melalui tiga tahapan diatas diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa menjadi aktif, membantu siswa menumbuhkan kemampuan bekerja sama, menyalurkan kebutuhan anak akan kebutuhan sosial dengan rekan sebayanya, serta menumbuhkan solidaritas melalui saling membantu menyelesaikan tugas dalam kelompok belajar. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran PKn Pokok Bahasan Keputusan Bersama melalui Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Kelas V Semester Genap di SDN Kemuningsari Kidul 01 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kemuningsari Kidul 01 Jember yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa (13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri sebagai usaha untuk meningkatkan praktik kependidikan dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur pelaksanaan PTK yang digunakan mengacu pada model skema spiral dari Hopkins (dalam Arikunto, 2012:16) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Senada dengan pendapat tersebut, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Hopskin. Hopskin menggambarkan adanya empat langkah. Penelitian dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dapat diulang secara siklus. Refleksi merupakan pemaknaan hasil tindakan yang dilakukan dalam rangka memecahkan masalah. Keempat siklus tersebut merupakan siklus pertama yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang diikuti siklus berikutnya (Arikunto, 2012:16). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung skor pencapaian aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, menggunakan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan :

- Pa = skor pencapaian aktivitas belajar siswa
- A = jumlah skor komponen penilaian aktivitas belajar yang dicapai siswa
- N = jumlah skor maksimal dari komponen penilaian aktivitas belajar siswa

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No	Kriteria Aktivitas Belajar	Rentangan Skor
1.	Sangat aktif	81 -100
2.	Aktif	61 – 80
3.	Cukup Aktif	41 - 60
4.	Kurang aktif	21 – 40

5.	Sangat kurang aktif	0 – 20
----	---------------------	--------

(Masyhud, 2013 : 68)

- 2) Untuk menghitung skor pencapaian hasil belajar siswa rumus sebagai berikut

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

keterangan :

- P = skor pencapaian hasil belajar siswa
- n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh siswa
- N = jumlah skor maksimal hasil belajar siswa

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
1.	Sangat Baik	80 – 100
2.	Baik	70 – 79
3.	Cukup Baik	60 – 69
4.	Kurang Baik	40 – 59
5.	Sangat Kurang Baik	0 – 39

(Masyhud, 2013 : 65)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran koopeartif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Tahap awal dalam penelitian ini diawali dengan melakukan tindakan pendahuluan (prasiklus) bertujuan untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan agar memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti. Dalam pelaksanaan tindakan prasiklus ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas V untuk mengetahui pembelajaran di kelas, baik dalam pelaksanaan aktivitas belajar siswa, hingga strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tindakan pendahuluan, diketahui skor aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 39,42 dan tergolong kategori kurang aktif. Hal ini dikarenakan, , guru menggunakan metode yang belum mengaktifkan seluruh siswa dan penugasan sehingga aktivitas belajar siswa hanya melihat, mencatat, mendengarkan penjelasan guru tanpa memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut memberikan dampak pada hasil belajar. Skor hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 59,84 dan tergolong kategori kurang baik (lampiran G.1).

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 2 April 2014, sedangkan siklus II pada hari rabu tanggal 9 April 2014. Pelaksanaan siklus I dan siklus II diterapkan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada tahap observasi, peneliti dibantu oleh oleh 4 orang observer pada siklus I dan 3 orang observer pada

siklus II. Observer bertugas mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada pembelajaran PKn.

1) Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang diamati yakni aktivitas memperhatikan gambar, mendengarkan penjelasan guru, bertanya dan mengajukan pendapat, kerjasama kelompok dan presentasi, dan mengerjakan tes individu dengan jujur. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I skor aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 55,68 yang tergolong cukup aktif, sedangkan pada siklus II Skor aktivitas belajar siswa sebesar 87,68 dan tergolong kategori sangat aktif. Dalam hal ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 32 poin. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

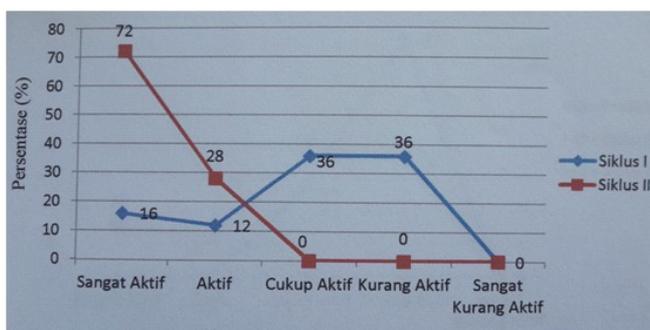
Tabel 3. Perbandingan antara aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II

No.	Kategori aktivitas belajar	Siklus I		Siklus II		Selisih Siklus II - Siklus I (%)
		Frek.	(%)	Frek.	(%)	
1.	Sangat aktif	4	16	18	72	56
2.	Aktif	3	12	7	28	16
3.	Cukup aktif	9	36	0	0	-36
4.	Kurang aktif	9	36	0	0	-36
5.	Sangat kurang aktif	0	0	0	0	0
	Jumlah	25	100	25	100	0

(Sumber: data diolah tahun

2014)

Dari tabel tersebut diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar dari prasiklus ke siklus I. Hal itu ditunjukkan dari peningkatan aktivitas belajar siswa setiap kategori. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram perbandingan antara aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Berdasarkan gambar 1 diketahui aktivitas belajar siklus I ke siklus II untuk kategori sangat aktif meningkat sebesar 56% dari 16% menjadi 72%. Pada kategori aktif pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 16% dari 12% menjadi 28%. Pada kategori cukup aktif pada siklus I ke siklus II mengalami penurunan sebesar 36% dari 36% menjadi 0%. Pada kategori kurang aktif mengalami penurunan sebesar 36% dari 36% menjadi 0%. Pada kategori sangat kurang aktif tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan.

2) Hasil Belajar Siswa

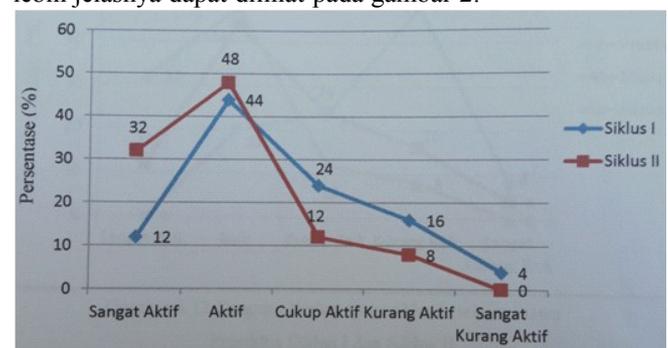
Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, skor hasil belajar siswa secara klasikal sebesar skor 68,08 yang tergolong cukup baik meningkat menjadi 75,12 yang tergolong cukup baik dengan peningkatan sebesar 7,04 poin. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan antara hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

No.	Kategori hasil belajar	Siklus I		Siklus II		Selisih Siklus II - Siklus I (%)
		Frek.	(%)	Frek.	(%)	
1.	Sangat baik	3	12	8	32	20
2.	Baik	11	44	12	48	4
3.	Cukup baik	6	24	3	12	-12
4.	Kurang baik	4	16	2	8	-8
5.	Sangat kurang baik	1	4	0	0	-4
	Jumlah	25	100	25	100	0

(Sumber: data diolah tahun 2014)

Dari tabel tersebut diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar siswa setiap kategori. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Diagram perbandingan antara hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Berdasarkan gambar 2, diketahui hasil belajar siklus I ke siklus II untuk kategori sangat baik meningkat sebesar 20% dari 12% menjadi 32%. Kategori baik meningkat sebesar 4% dari 44% menjadi 48%. Kategori cukup baik mengalami penurunan sebesar 12% dari 24% menjadi 12%. Sedangkan pada kategori kurang baik mengalami penurunan sebesar 8% dari 16% menjadi 8% dan pada kategori sangat kurang baik mengalami penurunan sebesar 4% dari 4% menjadi 0%.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam penelitian ini yaitu pembelajaran PKn di kelas V dengan pokok bahasan keputusan bersama.

3) Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dalam penelitian, diperoleh beberapa temuan diantaranya :

• Prasiklus

- Guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa dan pembelajaran lebih didominasi oleh guru.
- Selama proses pembelajaran sebelum tindakan siswa masih belum mampu melakukan interaksi dengan baik dan masih banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru, malu bertanya dan mengeluarkan pendapat, tidak mengerjakan sendiri tes yang diberikan guru.
- Aktivitas belajar siswa pada tahap prasiklus secara klasikal sebesar 39,42 poin yang tergolong kurang aktif. Sedangkan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 59,84 poin yang tergolong kurang baik.

• Siklus I

- Selama proses pembelajaran dalam melakukan aktivitas, siswa sudah mampu melakukan interaksi dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa malu untuk bertanya dan mengajukan pendapat, serta masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan temannya saat diberikan tes individu.
- Selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari prasiklus ke siklus I dengan skor 39,42 yang tergolong kurang aktif meningkat menjadi 55,68 yang tergolong cukup aktif dengan peningkatan sebesar 16,26 poin.
- Selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I

dengan skor 59,84 yang tergolong kurang baik meningkat menjadi 68,08 yang tergolong cukup baik dengan peningkatan sebesar 8,24 poin.

• Siklus II

- Selama proses pembelajaran siswa cenderung antusias dan aktif dalam proses pembelajaran
- Selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dengan skor 55,68 yang tergolong cukup aktif meningkat menjadi 87,68 yang tergolong sangat aktif dengan peningkatan sebesar 32 poin.
- Selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I dengan skor 68,08 yang tergolong cukup baik meningkat menjadi 75,12 yang tergolong cukup baik dengan peningkatan sebesar 7,04 poin

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) mata pelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Kemuningsari Kidul 01 Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Aktivitas belajar siswa pada tahap prasiklus kurang aktif (39,42), aktivitas belajar siswa siklus I cukup aktif (55,68), dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi sangat aktif (87,68). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan.
- Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) mata pelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kemuningsari Kidul 01 Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil belajar siswa pada tahap prasiklus kurang baik (59,84), hasil belajar siswa siklus I cukup baik (68,08), dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi Baik (75,12). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan.

Saran

- Bagi guru, guru dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan, serta penggunaan media

pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan mutu sekolah dan kualitas mengajar guru melalui pembelajaran yang lebih baik.
3. Bagi peneliti lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan model pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Indonesia.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk guru dan praktisi*. Jember: Pena Salsabila.
- Masyhud, M.Sulthon. 2013. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Trianto, 2007. *Modelmodel Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

